

PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Achmad Rifki Fauzi¹, Milawati², Noval Fadzal Assybiani³, Rizko Fadli Anhari⁴, Desy Purwasih⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
achmadrifkifauzi0@gmail.com¹, kamilaa56789@gmail.com²,
novalfadzal05@gmail.com³, anharirizkofadli@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *non-probability sampling* dengan cara melakukan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik, Uji Regresi Data Panel dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Kata Kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of carbon emission disclosure and company size on firm value. The population in this study are Energy Sector Companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. In this study, the sampling technique was carried out based on non-probability sampling techniques by conducting purposive sampling. The data analysis method used in this study is to conduct a classic assumption test, Panel Data Regression Test and hypothesis testing. To provide evidence related to the hypothesis that has been formed in this study, testing is carried out using Eviews 13. The results showed that disclosure of carbon emissions has no effect on firm value. Company size has a significant effect on firm value. And the disclosure of carbon emissions and company size simultaneously has a significant effect on firm value in energy sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period.

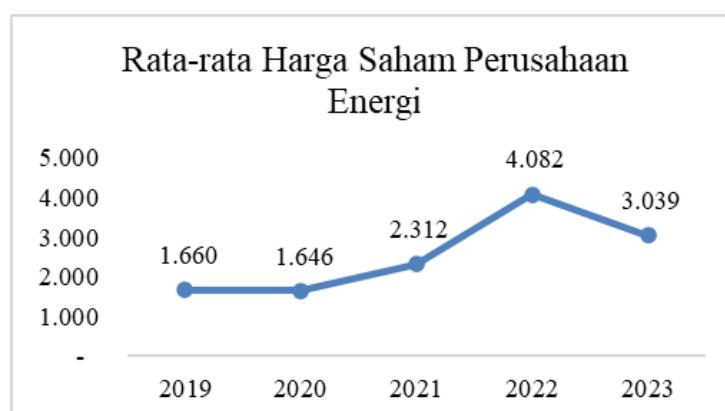
Keywords: Carbon Emissions Disclosure, Company Size, Company Value

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, dunia bisnis kini dihadapkan pada tantangan yang semakin rumit. Perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga diwajibkan untuk menjalankan usaha yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini mendorong perubahan cara pandang dalam menilai kinerja perusahaan, di mana nilai perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan indikator keuangan, tetapi juga oleh kontribusi sosial dan lingkungan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan investor terhadap isu keberlanjutan, faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan kini menjadi fokus utama dalam menilai keberlanjutan dan nilai jangka panjang sebuah perusahaan.

Oleh karena itu banyak perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk menarik perhatian dan mendapatkan penilaian positif dari konsumen serta pemangku kepentingan lainnya. Dukungan dari para pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan nilai perusahaan Handoyo et al., (2023). Menurut Noviera et al. (2024) nilai perusahaan merupakan cerminan dari persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik dari sisi fundamental maupun prospeknya di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dipercaya mampu menghasilkan keuntungan dan memberikan pengembalian investasi yang memadai kepada para pemegang saham. Savira dan Ferdian (2024) mengemukakan bahwa nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya yang hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Investor dapat mengetahui nilai suatu perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan data rata-rata harga saham dari sejumlah emiten energi menunjukkan dinamika yang tidak menentu dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025.

Gambar 1. Rata-rata Grafik Pergerakan Harga Saham IDX Energi

Berdasarkan data yang diolah, terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan energi menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, harga saham tercatat sebesar di angka 2.312, diikuti dengan kenaikan lebih lanjut pada tahun 2022 yang mencapai 4.082. Pada tahun 2023, meskipun harga saham mengalami penurunan menjadi 3.039, nilai tersebut tetap lebih tinggi dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, mencerminkan adanya ketidakstabilan harga namun dengan potensi pertumbuhan yang signifikan. Fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi yang sangat dinamis di sektor energi, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti harga komoditas global, ketegangan geopolitik, hingga kebijakan energi pemerintah. Oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan emisi karbon. Menurut Bahriansyah dan Ginting (2022) perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara lebih luas dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal tersebut juga terkait dengan pengembangan berkelanjutan perusahaan di masa depan. Agatha dan Aryati (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon yang komprehensif dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dengan diungkapkannya dampak lingkungan. Mengungkapkan emisi karbon tidak hanya membantu perusahaan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, tetapi juga memengaruhi nilai perusahaan. Oleh sebab itu, pengungkapan ini dapat berdampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Alfayerd & Setiawan (2021); Putri dan Agustin (2023); Kurnia et al. (2021) serta Aeni & Murwaningsari (2023) bahwasnya pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sementara penelitian oleh Pradnyawati dan Werastuti (2024) memperlihatkan bahwasnya pengungkapan emisi karbon berdampak negatif dan tidak signifikan kepada nilai perusahaan.

Selain pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Indriaty et al. (2024) ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Sehingga semakin besar sebuah perusahaan besar hal ini dapat meningkatkan kepercayaan yang lebih besar dari pembeli dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi ekonomi yang kuat. Nurmansyah et al. (2023) juga mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Nurmasnyah et al. (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh Puspitaningrum dan Hanah (2024) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Annisa et al. (2023); Noviera et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah membuktikan bahwa masih terdapat hasil yang inkonsistensi atau berbeda antar satu peneliti dengan peneliti lainnya. Hal ini menimbulkan celah penelitian atau *gap research*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah suatu teori dalam bidang akuntansi dan manajemen yang menjelaskan bahwa organisasi atau perusahaan perlu menjalankan kegiatannya sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar dapat memperoleh dan mempertahankan *legitimasi sosial* (Gunawan et al. 2024). Afnilia dan Astuti (2023) menjelaskan bahwa teori legitimasi berperan dalam menjalin hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Perusahaan menggunakan pengungkapan lingkungan untuk menjaga koneksi yang lebih baik dengan pemangku kepentingan sehingga dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon ialah langkah tepat untuk mendapatkan legitimasi dengan masyarakat sekitar. Setelah mendapatkan legitimasi, bisnis dapat terus beroperasi karena telah memperhatikan standar yang berlaku dan kondisi masyarakat serta lingkungan sekitar (Hardiyansah et al., 2021).

Teori Sinyal

Menurut Ayem dan Maryanti (2022) teori sinyal dapat dikatakan sebagai teori tentang tindakan manajemen dalam memberikan sinyal bagi penanam modal mengenai peluang perusahaan dimasa mendatang. Pada dasarnya sinyal ini dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada pemakainya. Seto dan Murtanto (2025) menyatakan bahwa *teori signaling* merupakan bentuk penyampaian informasi yang dibutuhkan investor dalam menilai dan menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Sinyal tersebut mencerminkan langkah manajemen dalam mewujudkan tujuan pemilik perusahaan, yaitu memaksimalkan laba. Selain itu, teori ini juga menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal atau isyarat kepada pihak-pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan maupun non keuangan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan pergerakan harga saham (Ayem dan Maryanti, 2022). Fajriah et al. (2022) menambahkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keberhasilan perusahaan, di mana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospeknya di masa depan. Brigham dan Daves

(2014:19) menyebutkan bahwa nilai perusahaan identik dengan nilai pasar, karena peningkatan nilai saham akan memberikan manfaat maksimal bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, berbagai keputusan manajerial diarahkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham, yang terefleksi melalui harga saham perusahaan.

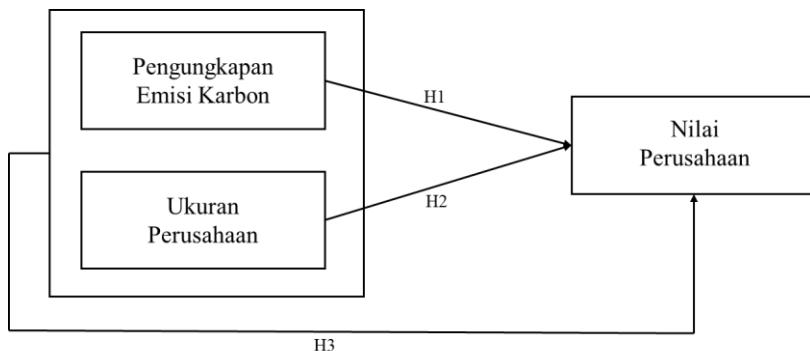
Pengungkapan Emisi Karbon

Menurut Asyari dan Hernawati (2023) Emisi karbon ialah suatu senyawa yang dilepaskan menuju atmosfer bumi dengan kandungan karbon, yang berasal dari pembakaran senyawa karbon seperti CO₂ dan bahan bakar lainnya. Pelepasan karbon ke atmosfer ini menyebabkan terbentuknya emisi gas rumah kaca sehingga akan mengakibatkan peningkatan suhu di bumi atau pemanasan global. Pengungkapan emisi karbon adalah pengungkapan yang menilai emisi karbon yang dihasilkan oleh organisasi dan menentukan target pengurangan emisi (Sari dan Budiasih, 2021). Pengungkapan emisi karbon menjadi penting karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Mereka ingin mengetahui tentang risiko lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan, serta bagaimana kegiatan pembangunan berkelanjutan dan perlindungan yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan (Anggita et al., 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan karakteristik atau kondisi dari suatu entitas bisnis, di mana terdapat parameter tertentu yang digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah perusahaan tersebut tergolong besar atau kecil (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Menurut Sari et al. (2025) ukuran perusahaan adalah bentuk besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari kredit dan akan lebih mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki pendapatan yang besar pula (Sari et al., 2025).

Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Gambar 2. Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Bahriansyah dan Ginting (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang secara luas mengungkapkan emisi karbon cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor. Hal ini berkaitan dengan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Senada dengan itu, Agatha dan Aryati (2024) menegaskan bahwa pengungkapan emisi karbon secara menyeluruh dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi perusahaan melalui transparansi atas dampak lingkungan yang ditimbulkan. Dengan menyampaikan informasi ini, perusahaan tidak hanya mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon dinilai mampu memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Alfayerds dan Setiawan (2021), serta Putri dan Agustin (2023), juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa disampaikan oleh Kurnia et al. (2021) dan Aeni & Murwaningsari (2023), yang menyimpulkan bahwa transparansi dalam pengungkapan emisi karbon berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu.

H1 : Diduga Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Indriaty et al. (2024), semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan finansial yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari para konsumen maupun investor. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, peluang ekspansi yang lebih besar, serta tingkat kestabilan operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan dengan skala yang besar juga dianggap memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam

menghadapi tantangan ekonomi, sehingga memberikan sinyal positif bagi pasar. Selaras dengan hal tersebut, Nurmansyah et al. (2023) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula potensi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kapabilitas yang lebih baik dalam menciptakan keuntungan, mengembangkan inovasi, dan menjalin hubungan strategis yang berdampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian Nurmasnyah et al. (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh Puspitaningrum dan Hanah (2024) yang mengungkapkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu.

H2 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan merupakan dua faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menurut Bahriansyah dan Ginting (2022), perusahaan yang secara luas mengungkapkan emisi karbon menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada akhirnya, nilai perusahaan. Di sisi lain, Indriaty et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memberikan keuntungan kompetitif melalui stabilitas operasional dan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, sehingga berpotensi mendorong nilai perusahaan ke arah yang lebih positif. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa baik pengungkapan emisi karbon maupun ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika kedua variabel ini dianalisis secara simultan, potensi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat menjadi lebih kuat. Hal ini sejalan dengan temuan Yasmin dan Hapsari (2024) serta Puspitaningrum dan Hanah (2024), yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu.

H3 : Diduga Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan secara simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Operasional Variable

Data penelitian termasuk dalam jenis data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2023. Data diperoleh dari situs website setiap perusahaan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Emisi Karbon (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2).

1. Variabel Dependen (Y)

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan pergerakan harga saham (Ayem dan Maryanti, 2022). Dalam penelitian ini nilai perusahaan ditentukan dari perhitungan Price to Book Value (PBV) dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. Dengan PBV ini pengguna laporan keuangan dapat melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan (Adityaputra dan Perdana, 2024). PBV pada penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Pengungkapan Emisi Karbon (X₁)

Pengungkapan emisi karbon adalah pengungkapan yang menilai emisi karbon yang dihasilkan oleh organisasi dan menentukan target pengurangan emisi (Sari dan Budiasih, 2021). Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan *carbon emission disclosure index* yang dapat ditemukan dalam *annual report* ataupun *sustainability report* perusahaan. Indeks ini terdiri dari lima kategori dengan total 18 item, mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh Damas et al. (2021). Setiap item yang diungkapkan dalam laporan akan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0.

b. Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan mencerminkan karakteristik atau kondisi dari suatu entitas bisnis, di mana terdapat parameter tertentu yang digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah perusahaan tersebut tergolong besar atau kecil (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus (Fajriah et al., 2022):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aset.}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan secara kuantitatif kecenderungan sikap populasi dengan cara meneliti sampel dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebanyak 83 Perusahaan. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *non-probability sampling* dengan cara melakukan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai tahun 2023	83
Perusahaan sektor Energi yang tidak menerbitkan laporan <i>sustainability report</i> selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023	(67)
Total Sampel	16
Total Data Observasi 5 tahun (2019-2023 x 16)	80 data
Data Outlier	42 data
Data Diolah	38 data

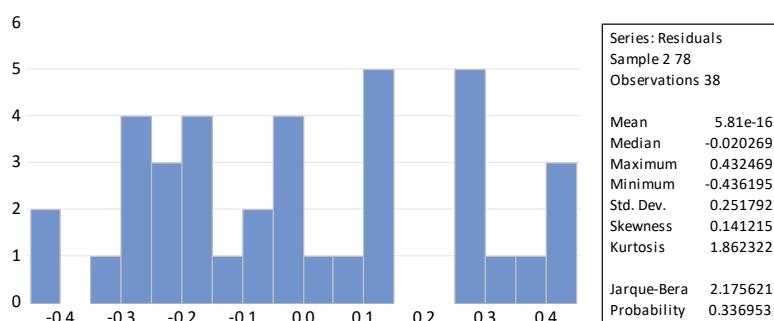
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa outlier merupakan kasus dimana terdapat data yang mempunyai karakteristik unik atau berbeda jauh dari observasi lainnya sehingga menimbulkan nilai yang ekstrem. Maka dari itu, 80 data pada penelitian ini dilakukan outlier data sebanyak 48 data. Sehingga data yang diolah menjadi 38 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik, Uji Regresi Data Panel dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 13.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Data akan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.175621 dengan nilai probabilitas sebesar 0.336953 yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Pengungkapan Emisi Karbon	1.146529
Ukuran Perusahaan	1.171351

Sumber : Hasil Olah Data dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai VIF variabel pengungkapan emisi karbon, dan ukuran perusahaan lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua independen variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengajuan heteroskedastisitas dilakukan dengan uji white. bila angka signifikan 0,05. Pada taraf kepercayaan 95% maka heteroskedastisitas terjadi. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada peneltian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. F(5,32)	0.1127
Prob. Obs*R-squared	0.1136
Prob. Chi-Square(5)	0.6613

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa Prob. Obs*R-Squared sebesar $0,1136 > 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena nilai Prob. Obs*R-Squared berada $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015) dasar pengambilan keputusan dengan uji *Durbin Watson* adalah jika Angka Durbin-Watson dibawah -2, berarti ada autokolerasi positif. Kemudian jika Angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Dan jika angka Durbin-Watson diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	5.81E-16
S.D. dependent var	0.251792
Akaike info criterion	0.033270
Schwarz criterion	0.248742
Hannan-Quinn criter.	0.109933
Durbin-Watson stat	1.904731

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Hasil uji autokorelasi pada table diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.904731 yang berada diantara -2 sampai + 2. Sehingga disimpulkan bahwa data pada model dalam variabel penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Model Regresi Data Panel

Pada bagian ini akan dilakukan pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai dengan penelitian ini. Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk data panel yaitu *pooled least square*, *fixed effect approach*, dan *random effect approach*.

Tabel 6. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Nama Uji	Prob	Hasil
<i>Chow Test</i>	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	0.9323	<i>Random Effect Model</i>
<i>Langrage Multiplier Test</i>	0.0000	<i>Random effect model</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Diketahui hasil dari *chow test* menunjukkan nilai prob *chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, pendekatan estimasi model mengikuti *fixed effect model*. Kemudian hasil dari *hausman test* menunjukkan nilai prob pada *test cross section random* bernilai $0.9323 > 0.05$. Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian *hausman test* ini yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain model mengikuti metode *random effect model*. Selanjutnya hasil dari *langrage multilier test* menunjukkan nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, pendekatan estimasi model mengikuti *random effect model*. Berdasarkan dari pengujian *chow-test*, *hausman test*, *langrage multiplier test* maka dapat diputuskan bahwa model pengujian terbaik untuk persamaan regresi adalah menggunakan *random effect model*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan data panel yang sudah dilakukan, maka model regresi data panel terbaik dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*. Tabel berikut ini akan memaparkan hasil yang ditemukan dengan *random effect model*.

Tabel 7. Hasil Regresi *Ransom Effect Model*

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-3.151096	- 2.197840	0.0347
CED	0.059309	0.247149	0.8062
UA	0.132312	2.645830	0.0121

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pengujian diatas adalah sebagai berikut:

$$NP = -3.151096 + 0.059309CED + 0.132312UA + \epsilon$$

Keterangan:

- C : konstanta
NP : Nilai Perusahaan
CED : Pengungkapan
UA : Ukuran Perusahaan
E : error

Uji Hipotesis

Analisis Determinasi (R2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada table berikut ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Determinasi

Hubungan Variabel	Adjusted R-Squared
Pengungkapan Emisi Karbon, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	0.195233

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,195233 atau sebesar 19,52%. Artinya variabel pengungkapan emisi karbon, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 19,52%. Sedangkan sisanya 80,48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai sig (p-value) pada tabel Coefficient. Jika nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Hubungan Variabel	Coefficient	Prob.	Hasil
CED → NP	0.059309	0.8062	Tidak Berpengaruh, H1 ditolak
UA → NP	0.132312	0.0121	Berpengaruh Signifikan, H2 diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.059309 dan signifikan sebesar $0,8062 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 1 diterima dan H_1 ditolak artinya terbukti bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor Energy yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.132312 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0121 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 2 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Uji Statistik F

Hasil uji simultan (uji F) penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	<i>Prob(F-statistic)</i>
5.488026	0.008451

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Diketahui nilai $Prob(F\text{-statistic})$ $Prob(F\text{-statistic})$ sebesar 0.008451. Nilai probabilitas statistic F tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terbukti bahwa pengungkapan emisi karbon, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan tidak serta-merta meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Artinya, informasi terkait emisi karbon belum menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi di sektor ini. Hasil ini didukung oleh pendapat Rangga & Kristanto (2023) yang menjelaskan bahwa kecenderungan investor dan calon investor di Indonesia yang lebih tertarik untuk mempertimbangkan aspek keuangan dibandingkan lingkungan. Sejalan dengan itu pada penelitian oleh Pradnyawati dan Werastuti (2024) memperlihatkan bahwasanya pengungkapan emisi karbon berdampak negatif dan tidak signifikan kepada nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor. Perusahaan berskala besar umumnya dinilai lebih stabil, memiliki akses pendanaan yang lebih baik, serta lebih mampu bertahan dalam menghadapi risiko bisnis. Temuan ini didukung oleh pernyataan Indriaty et al. (2024) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemampuan finansial yang lebih kuat serta daya tahan operasional yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan dari investor dan pasar. Selaras dengan itu, penelitian Nurmansyah et al. (2023) juga menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan nilai perusahaan karena kapabilitasnya dalam menciptakan keuntungan serta menjalin kerja sama strategis. Temuan serupa juga diperlihatkan dalam hasil penelitian Nurmasnyah et al. (2021) dan Puspitaningrum dan Hanah (2024), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori legitimasi dan teori sinyal. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan operasionalnya dengan norma dan harapan masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial (Gunawan et al., 2024). Dalam hal ini pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk komunikasi strategis untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Sementara itu, menurut teori sinyal, kombinasi antara ukuran perusahaan yang besar dan keterbukaan dalam mengungkapkan emisi karbon memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, transparan, dan berorientasi jangka panjang (Ayem & Maryanti, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yasmin dan Hapsari (2024) serta Puspitaningrum dan Hanah (2024), yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.
3. Pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan dengan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
2. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan sektor energi atau sektor lainnya.

3. Data penelitian hanya terbatas pada periode 2019–2023, sehingga hasilnya mungkin belum mampu menggambarkan kondisi jangka panjang.
4. Jumlah sampel penelitian relatif terbatas karena adanya proses *outlier test* yang menyebabkan data penelitian berkurang dari 80 menjadi 38 observasi.

Saran

Dari keterbatasan–keterbatasan di atas maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menambahkan variabel independen lain yang juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, struktur modal, atau kinerja lingkungan.
2. Memperluas sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan sektor energi, tetapi juga pada sektor manufaktur atau industri lainnya agar hasil lebih komprehensif.
3. Menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga dapat memberikan gambaran mengenai konsistensi pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan.
4. Mempertimbangkan penggunaan metode analisis lain seperti *Structural Equation Modeling (SEM)* atau regresi non-linear agar hasil analisis lebih mendalam.
5. Menambah jumlah data dengan memperluas periode pengamatan atau melibatkan perusahaan yang tidak hanya terdaftar di BEI, misalnya dengan membandingkan perusahaan di bursa efek negara lain untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 472-488.
- Afnilia, F., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795-3804.
- Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). Carbon emission disclosure and green accounting practices on the firm value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464-481.
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319-342.
- Brigham, E. F., dan Daves, P. R. (2014). *Intermediate Financial Management*. Cengage Learning.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis*, 7(1), 1-12.

- Gunawan, I. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39-55.
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133.
- Maryanti, T., & Ayem, S. (2022). Pengaruh tax avoidance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1152-1166.
- Sari, K. H. V., dan Budiasih, I. G. A. N. (2021). Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), hal. 3535-3541.
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(1).
- Yasmin, N. N., & Hapsari, D. W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *eProceedings of Management*, 11(6).
- Yulimtinan, Z. & Atiningsih, S. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6 (1), 69-82.